

## PANDANGAN ISLAM TERHADAP PRINSIP BERDAGANG: PERSPEKTIF ETIKA DAN KEBERKAHAN

Sindy Veronika, Arwani, Fifi Indriani, Nurzita

Email : [sindyoke5@gmail.com](mailto:sindyoke5@gmail.com)

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

---

DOI: <https://doi.org/10.32923/dla.v3i1.4382>

---

Received: 30-04-2024

Revised: 26-07-2024

Approved: 26-07-2024

---

**Abstract** : This study explores Islamic perspectives on the principles of trading from the perspectives of ethics and blessing. In the context of globalization and intense business competition, the blessings and ethical principles of Islam offer an alternative view to profit-oriented business models. This research employs a quantitative method with an online literature review approach to analyze the concepts of business ethics and blessing in Islam, focusing on the sayings of the Prophet Muhammad (peace be upon him) and the principles governing commendable business conduct and reprehensible behavior. From the research findings, it can be concluded that honesty, justice, security, tolerance, and the right to rescind are the key principles in Islamic trading, emphasizing the importance of integrity, responsibility, and consumer rights protection in every business transaction. By applying these principles, it is hoped that a fair, moral, and sustainable business environment can be created for all parties involved.

**Keywords**: Trading, Ethics, Blessing

**Abstrak** : Studi ini mengeksplorasi pandangan Islam terhadap prinsip berdagang dari perspektif etika dan keberkahan. Dalam konteks globalisasi dan persaingan bisnis yang intens, keberkahan dan prinsip etika Islam menawarkan pandangan alternatif terhadap model bisnis yang berorientasi pada keuntungan semata. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi pustaka daring untuk menganalisis konsep etika dan keberkahan bisnis dalam Islam, dengan fokus pada hadis-hadis Rasulullah SAW, serta prinsip-prinsip yang mengatur perilaku bisnis yang terpuji dan perilaku yang tercela. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kejujuran, keadilan, keamanan, toleransi, dan hak khiyar merupakan prinsip-prinsip utama dalam berdagang secara Islam yang menegaskan pentingnya integritas, tanggung jawab, dan perlindungan hak konsumen dalam setiap transaksi bisnis. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan bisnis yang adil, bermoral, dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

**Kata kunci**: Berdagang, Etika, Keberkahan

## **A. Pendahuluan**

Dalam setiap arena bisnis, persaingan antara para pelaku usaha tidak dapat dihindari. Persaingan tersebut memberikan manfaat penting dalam dunia bisnis, yaitu untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. Sistem bisnis yang berasal dari ajaran kapitalis maupun komunis ternyata telah menyebabkan bencana ekonomi di berbagai belahan dunia. Bencana ini meliputi peningkatan angka pengangguran secara luas dan terus meningkatnya jumlah orang miskin. Banyak negara terjebak dalam jeratan hutang dengan negara-negara maju, yang mengakibatkan krisis ekonomi yang berkepanjangan, seperti yang dialami Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 hingga saat ini<sup>1</sup>.

Dalam tengah-tengah persaingan antara perusahaan dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan berupaya keras untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya di mata masyarakat dengan cara menarik perhatian mereka melalui pelayanan yang diberikan kepada konsumen serta melalui strategi pemasaran. Pemasaran merupakan suatu strategi bisnis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan nilai kepada para pemangku kepentingan. Kegiatan pemasaran oleh perusahaan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk merencanakan, menentukan harga, dan mempromosikan produk seperti barang atau jasa. Dengan adanya kegiatan tersebut, perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan yang dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan.

Islam sebagai agama yang menyeluruh memberikan pedoman yang jelas tentang hampir setiap aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Berdagang merupakan bagian penting dari aktivitas ekonomi, dan Islam memberikan pedoman tentang bagaimana berdagang dengan benar, adil, dan bermoral. Prinsip-prinsip ini, ketika di implementasikan dengan baik, diharapkan akan membawa keberkahan, baik secara materi maupun spiritual. Dalam pandangan Islam, etika bisnis bukanlah

---

<sup>1</sup> Maskuroh, N. (2020). Etika Bisnis Islam.

sekadar tambahan, tetapi merupakan inti dari praktik bisnis yang benar. Kejujuran, keadilan, dan kasih sayang adalah nilai-nilai yang mendasari setiap transaksi bisnis.

Secara umum, prinsip keadilan dalam hukum ekonomi Islam mencakup konsep yang menjadi dasar dalam memastikan kesejahteraan manusia dan mempertahankan agama dan diri, serta menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban masyarakat. (Savitri & Muchlis, 2024)<sup>2</sup>. Hal ini tercermin dalam banyak ayat Al-Quran dan hadis yang menekankan pentingnya keadilan dalam berbisnis dan memberikan perlindungan kepada pihak yang lemah. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam praktek bisnis adalah ketidaksesuaian dengan model bisnis zaman modern yang sering kali didasarkan pada keuntungan maksimal tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Seperti pada ayat al-qura'an surat An-nahl ayat 90, yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu mengambil pelajaran, (QS. An-Nahl:90)<sup>3</sup>.

Dalam era globalisasi ini, bisnis sering kali terjebak dalam kompetisi yang berorientasi pada keuntungan semata, mengabaikan aspek etika dan keberkahan. Namun demikian, banyak contoh baik praktek bisnis berbasis Islam yang berhasil menggabungkan aspek ekonomi dan spiritualitas.

Misalnya, konsep "*mudharabah*" dan "*musharakah*" dalam

---

<sup>2</sup> Syamsuri, H., Wahab, A., & Dahham Sabbar, S. (2024). PERSPEKTIF SUMBER HUKUM SISTEM EKONOMI ISLAM : MEMBANGUN KELEMBAGAAN EKONOMI ISLAM. AkMen JURNAL ILMIAH, 21(1), 71–81. <https://doi.org/10.37476/akmen.v21i1.4613>

<sup>3</sup> Munandar, A., & Ridwan, A. H. (2023). Keadilan sebagai Prinsip dalam Ekonomi Syariah serta Aplikasinya Pada Mudharabah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(1), 89-102. DOI: <http://dx.doi.org/10.15548/maqdis.v7i1.453>.

perbankan syariah menekankan pada kerja sama dan keadilan dalam pembagian keuntungan dan kerugian<sup>4</sup>. Begitu juga, praktik "zakat" sebagai kewajiban memberikan sedekah dari pendapatan bisnis menegaskan pentingnya kepedulian sosial dan solidaritas dalam berdagang. Dalam Islam, setiap tindakan, termasuk bisnis, harus dilakukan dengan niat yang tulus dan bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah. Tujuan utama dari berdagang bukan hanya untuk memperoleh keuntungan materi, tetapi juga untuk mencari keberkahan dalam hidup. Pandangan Islam juga menggarisbawahi pentingnya keberkahan dalam semua aspek bisnis, termasuk dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan strategi.

Keberkahan tidak hanya terbatas pada hasil akhir yang mencakup keuntungan finansial, tetapi juga mencakup keberkahan dalam hubungan, keberkahan dalam waktu, dan keberkahan dalam kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks ini, studi tentang pandangan Islam terhadap prinsip berdagang dari perspektif etika dan keberkahan menjadi semakin relevan. Hal ini akan memberikan landasan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diimplementasikan dalam praktek bisnis sehari-hari, serta menawarkan pandangan alternatif terhadap model bisnis yang berorientasi pada keuntungan semata. Selain itu, studi ini juga memberikan kesempatan untuk refleksi mendalam tentang hubungan antara kegiatan ekonomi dan pencarian keberkahan dalam konteks spiritualitas dan moralitas Islam. Penelitian ini untuk mengetahui terkait 1. Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Prinsip Berdagang Perspektif Etika dan Keberkahan ? serta 2. Bagaimana berdagang secara ideal yang sesuai dengan perspektif etika dan keberkahan ?

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>4</sup> Usanti, T. P., & Shomad, A. (2022). *Transaksi bank syariah*. Bumi Aksara.

adalah kuantitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*literature review*). Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka online merupakan sebuah proses penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber informasi daring untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan topik penelitian. Langkah-langkah utama dalam metode ini melibatkan identifikasi topik penelitian, pencarian literatur secara online, seleksi dan evaluasi literatur yang relevan, pengumpulan data dari sumber-sumber online, analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan, dan pembentukan interpretasi serta kesimpulan berdasarkan analisis tersebut. Metode ini sangat berguna ketika akses langsung terhadap subjek penelitian terbatas, namun masih memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian melalui penelusuran literatur daring yang berkualitas dan relevan<sup>5</sup>.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep etika bisnis Islam, prinsip-prinsip perdagangan, serta perspektif spiritualitas dalam melakukan bisnis dalam tradisi Islam. Analisis terhadap berbagai sumber ini menjadi landasan untuk memahami pandangan Islam terhadap prinsip berdagang dengan fokus pada aspek-etika dan keberkahan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahapan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik studi literatur online. Teknik pengumpulan data untuk studi literatur online adalah metode yang digunakan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber literatur yang tersedia secara daring<sup>6</sup>. Teknik ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti pencarian menggunakan mesin pencari atau database akademik,

---

<sup>5</sup> Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).

<sup>6</sup> Rahman, B. Ibrahim, 2009. Menyusun Proposal Penelitian. *Babel: UBB Press*.

peninjauan artikel ilmiah, membaca buku elektronik, dan menelusuri situs web terpercaya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dapat mendukung analisis dan sintesis literatur, serta membantu dalam membangun argumen atau kerangka konseptual dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengakses berbagai sumber literatur dari berbagai disiplin ilmu dan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang diteliti.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknikanalisis data oleh Miles dan Huberman dengan membagikan tiga alur analisis yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verivication*)<sup>7</sup>. Reduksi dilakukan ketika peneliti mendapat data dari hasil temuan dilapangan. Penyajian data dilakukan ketika informasi yang didapatkan dari data dilapangan sudah dilakukan pemilihan dan dianalisis. Penarikan kesimpulan akan menghubungkan pola, model, hubungan sebab dan akibat serta menjawab rumusan masalah yang ada.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pandangan Islam Terhadap Prinsip Berdagang**

Dalam analisis ini, kita akan menyoroti beberapa aspek kunci yang membentuk kerangka konseptualnya. Mulai dari aspek moral dan etika yang mendorong praktik bisnis yang jujur dan adil, hingga prinsip hukum Islam yang menekankan keadilan dalam segala transaksi ekonomi. Selain itu, tidak dapat diabaikan juga prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mencakup pembagian risiko dan keuntungan secara adil serta larangan terhadap praktik riba..

Pandangan Islam terhadap prinsip berdagang memiliki landasan teoritis yang kaya dan kompleks, yang mencakup berbagai aspek moral,

---

<sup>7</sup> Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183-196.

etika, hukum, dan ekonomi yang mana diantaranya<sup>8</sup>.

1. Etika dan Moralitas

Dalam Islam, berdagang tidak hanya dipandang sebagai sekadar kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang harus dilakukan dengan etika dan moralitas yang tinggi. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan saling menguntungkan sangat ditekankan dalam berdagang.

2. Keadilan dan Kesetaraan

Islam menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam transaksi bisnis. Semua pihak harus diperlakukan secara adil tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau agama. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti harga yang wajar, perlakuan yang sama terhadap konsumen, dan penghindaran dari penipuan dan eksploitasi.

3. Transparansi dan Keterbukaan

Islam mendorong transparansi dan keterbukaan dalam berdagang. Penyediaan informasi yang jelas dan lengkap kepada konsumen mengenai produk atau jasa yang ditawarkan merupakan hal yang sangat penting.

4. Pembagian Risiko dan Keuntungan

Konsep pembagian risiko dan keuntungan merupakan salah satu prinsip fundamental dalam berdagang menurut Islam. Dalam transaksi bisnis, risiko dan keuntungan harus dibagi secara adil antara pihak-pihak yang terlibat, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak adil bagi salah satu pihak.

5. Larangan Riba (Bunga)

Islam melarang praktik riba (bunga) dalam berdagang. Riba dianggap sebagai bentuk eksploitasi yang tidak adil dan merugikan. Sebagai gantinya, Islam mendorong praktik berdagang yang didasarkan pada prinsip keuntungan yang bersih dari aktivitas ekonomi yang produktif.

6. Keseimbangan antara Dunia dan Akhirat

---

<sup>8</sup> Huda, N., & Jannah, R. M. (2012). *Perlindungan Hak Merek Dagang Menurut Hukum Islam*.

Islam mengajarkan pentingnya mencari rezeki halal dan berkah dalam berdagang, namun juga menekankan bahwa keberhasilan materi tidak boleh menjadi tujuan utama hidup. Keseimbangan antara keberhasilan materi dan kebahagiaan spiritual serta persiapan untuk kehidupan akhirat harus dipertimbangkan dalam setiap aktivitas ekonomi.

Landasan teoritis dari pandangan Islam terhadap prinsip berdagang mencakup aspek-aspek moral, etika, hukum, dan ekonomi yang saling terkait dan saling mendukung untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

## **2. Perspektif Etika**

. Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Seseorang yang mengambil risiko dan mengalokasikan waktunya untuk berbisnis dapat disebut sebagai seorang entrepreneur. Di sisi lain, etika merupakan komponen pendukung bagi para pelaku bisnis, terutama dalam hal kepribadian, tindakan, dan perilaku mereka. Tujuan dari integritas bisnis antara lain adalah untuk meningkatkan kesadaran akan dimensi etis dalam setiap aspek perilaku bisnis, memperkenalkan argumen moral dalam konteks ekonomi dan bisnis, serta membantu menentukan sikap moral yang sesuai dalam menjalankan profesi. Bisnis sebagai aktivitas yang melibatkan interaksi manusia juga terikat pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, yang baik atau dianggap baik, yang kadang-kadang harus diikuti dalam kegiatan dan kehidupan bisnis orang lain.

Sebagai ajaran komprehensif dalam kehidupan, Islam memberikan panduan untuk semua aspek aktivitas manusia, termasuk dalam ranah ekonomi. Tujuan utama ekonomi Islam adalah mencapai falah (kesejahteraan atau keselamatan) baik di dunia maupun di akhirat, yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip syariat Islam. Islam mendorong individu untuk terlibat secara langsung dan bertanggung

jawab dalam masalah ekonomi melalui solidaritas dan kerjasama, yang akan menghasilkan dinamika dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam konsep ekonomi Islam, bisnis dianggap sebagai dua sisi mata uang karena merupakan representasi urusan dunia yang juga menjadi bagian penting dalam persiapan untuk akhirat. Orientasi bisnis dan investasi dalam konteks akhirat memerlukan keselarasan dengan prinsip-prinsip moral yang berakar pada keimanan kepada akhirat. Dalam pengertian Islam, bisnis dianggap sebagai ibadah yang dilakukan dalam dunia ini dengan harapan memperoleh keuntungan materi dan pahala akhirat. Islam menekankan etika dalam menjalankan bisnis diantaranya yaitu<sup>9</sup> :

1. Kepercayaan

Dalam semua hubungan, kepercayaan adalah unsur dasar yang tercipta dari kejujuran. Bisnis yang berorientasi pada misi yang jujur dan mengarah pada keberhasilan misi tersebut membantu menggerakkan energi dan sumber daya menuju tujuan yang ditetapkan.

2. Kejujuran

Kejujuran merupakan pendorong kuat bagi kesuksesan dan keuntungan dalam bisnis. Bersikap jujur membantu perkembangan bisnis secara positif.

3. Berprilaku Baik dan Simpatik

Al-Qur'an mengajarkan untuk senantiasa berperilaku baik, simpatik, dan berwajah manis terhadap orang lain. Terutama yakni berlaku adil dalam berbisnis atau yang disebut Al-Adl. Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam setiap pergaulan dagang dan kontrak-kontrak bisnis. Al-Qur'an berkali-kali menyatakan bahwa Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil dan membenci orang-

---

<sup>9</sup> Ghafur, A. (2018). Etika bisnis dalam perspektif islam. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1).

orang yang berbuat zalim, (QS. Hud [11]: 18), adil harus terhadap setiap orang termasuk yang tidak seagama denganmu (QS. Asy-Syura' [42]: 15), dan perintah berbuat adil bagi setiap manusia (QS. An-Nisa' [4]: 28, Al-Maidah [5]: 42, Al-Hujurat [49]: 9, Al-An'am [6]: 152)<sup>10</sup>.

#### 4. Keterbukaan

Dalam era ketidakpercayaan antarindividu, terutama dalam hal keuangan, keterbukaan menjadi kunci dalam menjalin kerjasama bisnis.

#### 5. Keadilan

Salah satu bentuk sederhana dalam berbisnis yang berlandaskan keadilan adalah dengan tidak melakukan manipulasi terhadap berat timbangan dalam jual-beli.

Dalam konteks persaingan usaha, Islam mendorong praktik yang berlandaskan pada nilai-nilai etika, kejujuran, keadilan, keterbukaan, dan berperilaku baik. Persaingan usaha yang sehat adalah yang memperhatikan prinsip-prinsip ini, sementara persaingan yang tidak sehat melibatkan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral dan etika. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, pelaku bisnis dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

### 3. Perspektif Keberkahan

Pengertian Etika Pedagang dalam Islam merujuk pada seperangkat prinsip dan nilai-nilai moral yang mengatur perilaku pedagang dalam melakukan transaksi bisnis. Prinsip-prinsip ini mencakup pengetahuan tentang perbuatan baik dan buruk yang harus dilakukan oleh pedagang terhadap pembeli, serta menekankan pentingnya menjual barang yang halal dan memprioritaskan kejujuran dalam setiap transaksi. Dalam Islam, pedagang diharapkan untuk

---

<sup>10</sup> Maleha, N. Y. (2016). Manajemen bisnis dalam Islam. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 1(2), 43-54.

bertindak sesuai dengan beberapa prinsip etika yang fundamental:

1. Jujur (Shiddiq)

Pedagang diwajibkan untuk berbicara dan bertindak dengan jujur dalam semua aspek bisnisnya. Hal ini mencakup memberikan informasi yang benar dan jelas kepada pembeli mengenai barang yang dijual, harga, dan kualitasnya.

2. Amanah (Tanggungjawab)

Pedagang bertanggung jawab untuk menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pembeli. Mereka harus memenuhi komitmen dan janji yang telah dibuat, serta menjaga barang yang dipercayakan kepada mereka dengan aman dan tepat waktu.

3. Menepati Janji

Prinsip ini menuntut pedagang untuk memenuhi janji-janji yang telah dibuat kepada pembeli, seperti mengirim barang sesuai dengan waktu yang telah disepakati atau memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan.

4. Murah Hati

Pedagang Islam juga diharapkan untuk bersikap murah hati, baik dalam memberikan diskon maupun dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli. Sikap murah hati ini mencerminkan kebaikan hati dan kepedulian terhadap kebutuhan pembeli<sup>11</sup>.

Etika Pedagangan Islam bukan hanya sekadar seperangkat prinsip, tetapi juga merupakan pedoman praktis yang harus diimplementasikan dalam setiap aspek bisnis. Dengan memperkuat pemahaman dan kesadaran pedagang tentang pentingnya menjalankan prinsip-prinsip ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan bisnis yang lebih jujur, amanah, dan bermoral dalam masyarakat.

---

<sup>11</sup> Zaroni, A. N. (2007). Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah aspek keagamaan dalam kehidupan ekonomi). *Mazahib*, 4(2).

#### **4. Konsep Etika dan Keberkahan Bisnis dalam Islam**

Hadis Rasulullah SAW merupakan penafsiran praktis dari ajaran Al- Qur'an yang menggambarkan bagaimana ajaran Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hadis-hadis ini juga merupakan wujud konkret dari prinsip-prinsip Al-Qur'an yang diterjemahkan untuk panduan umat manusia. Karena itu, siapa pun yang ingin memahami praktek Islam dengan lebih mendalam dapat mengkaji secara rinci hadis-hadis Rasulullah SAW. Terutama, dalam konteks bisnis, setelah meneliti hadis-hadis yang berkaitan dengan bidang tersebut, dapat ditemukan dua kategori utama: perilaku bisnis yang terpuji dan perilaku bisnis yang tercela.

Konsep prinsip etika dan keberkahan bisnis yang terkandung dalam kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, dua koleksi hadis yang dianggap paling otentik dalam Islam, mencakup beberapa aspek utama:

##### **1. Kejujuran**

Hadis-hadis yang terdapat dalam kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim menyoroti pentingnya kejujuran sebagai prinsip yang harus dijunjung tinggi dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam konteks bisnis. Konsep kejujuran dalam Islam bukan hanya sekadar mematuhi hukum, tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual yang mendalam. Kejujuran dianggap sebagai fondasi kesuksesan yang sejati dalam bisnis, di mana pedagang yang berpegang teguh pada nilai ini akan mendapatkan berkah dan dukungan Allah dalam usahanya, sementara mereka yang tidakjujur akan mengalami kerugian dan kegagalan.

Selain itu, kejujuran dalam bisnis juga merupakan bukti dari kepercayaan yang kuat kepada Allah, di mana pedagang yang jujur dipandang sebagai orang yang dibentengi oleh-Nya dari berbagai musibah dan kesulitan dalam usahanya. Lebih dari sekadar menjaga reputasi dan kehormatan, kejujuran juga mencegah terjadinya penipuan dan kerugian bagi pembeli, sehingga memastikan transaksi bisnis berjalan dengan adil dan bermoral. Dengan berpegang teguh pada kejujuran dalam bisnis,

seseorang bukan hanya berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang bermoral dan berkeberkahan.

## 2. Keamanan

Prinsip ini menegaskan pentingnya menjaga keamanan dan keselamatan dalam setiap transaksi bisnis. Pedagang diingatkan untuk tidak melakukan penipuan atau tindakan yang dapat menyebabkan kerugian bagi pembeli, seperti memberikan barang yang cacat atau tidak sesuai dengan yang dijanjikan. Dengan mengutamakan keamanan dan keselamatan, pedagang menunjukkan tanggung jawab moral mereka dalam menjalankan bisnis dan memastikan bahwa pelanggan tidak terkena dampak negatif akibat praktik yang tidak jujur atau tidak bertanggung jawab.

## 3. Keadilan

Keadilan merupakan prinsip sentral dalam ajaran Islam dan juga menjadi fokus dalam hadis-hadis yang membahas praktik bisnis. Pedagang dituntut untuk memperlakukan semua pembeli dengan adil dan tanpa diskriminasi, serta memberikan hak-hak yang seharusnya kepada mereka.

Prinsip ini menekankan bahwa dalam setiap transaksi bisnis, pedagang harus bertindak dengan integritas dan tidak memihak kepada pihak tertentu. Hal ini mencakup memberikan harga yang adil, menangani keluhan pembeli dengan baik, dan menjaga keadilan dalam segala aspek bisnis. Dengan menerapkan prinsip keadilan ini, pedagang tidak hanya membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang adil dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

## 4. Toleransi

Toleransi dalam bisnis melibatkan sikap terbuka dan penghargaan terhadap keragaman antara pedagang dan pembeli.

Hal ini mencakup penerimaan berbagai metode pembayaran, penawaran harga yang adil, dan penanganan yang sama terhadap semua pembeli tanpa memandang latar belakang atau keyakinan mereka. Prinsip ini menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan memperlakukan setiap pelanggan dengan adil dan sama, tanpa diskriminasi atau prasangka. Dengan menerapkan toleransi dalam bisnis, pedagang membangun hubungan yang inklusif dan saling menghormati dengan pelanggan mereka, serta menciptakan lingkungan bisnis yang terbuka dan ramah bagi semua orang.

#### 5. Hak Khiyar

Hak khiyar atau hak untuk membatalkan transaksi adalah prinsip yang dikenal dan diakui dalam ajaran Islam. Hadis-hadis menggariskan bahwa pembeli memiliki hak untuk membatalkan pembelian jika barang yang diterimanya tidak sesuai dengan yang dijanjikan atau jika terjadi penipuan dalam transaksi. Prinsip ini menegaskan pentingnya perlindungan hak konsumen dalam Islam, yang mencakup hak untuk mendapatkan barang atau layanan yang sesuai dengan yang dijanjikan dalam transaksi bisnis. Dengan mengakui hak khiyar ini, Islam memberikan perlindungan kepada pembeli dari praktik bisnis yang tidak jujur atau penipuan, serta mengedepankan prinsip keadilan dalam setiap transaksi. Dengan demikian, hak khiyar merupakan salah satu cara dimana Islam memastikan terciptanya lingkungan bisnis yang adil, transparan, dan bermoral bagi semua pihak yang terlibat<sup>12</sup>.

Hadis-hadis Rasulullah SAW merupakan penafsiran praktis dari ajaran Al-Qur'an yang memperlihatkan bagaimana Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks bisnis. Hadis-

---

<sup>12</sup> Zamzam, H. F., & Aravik, H. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Deepublish.

hadis ini merupakan landasan yang konkret dari prinsip-prinsip Al-Qur'an yang diinterpretasikan untuk membimbing umat manusia dalam praktik kehidupan mereka. Dalam konteks bisnis, hadis-hadis tersebut memberikan panduan tentang perilaku bisnis yang terpuji dan perilaku bisnis yang tercela. Prinsip-prinsip etika bisnis yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut, umat Islam diharapkan dapat menjalankan bisnis mereka dengan integritas, kejujuran, dan keadilan, serta menciptakan lingkungan bisnis yang bermoral dan berkah.

## **5. Berdagang dengan Perspektif Etika dan Keberkahan**

Berdagang dengan perspektif etika dan keberkahan melibatkan menjalankan aktivitas bisnis dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip agama, serta dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Hal ini mencakup sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam setiap transaksi serta memastikan bahwa produk atau layanan yang ditawarkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Karakteristik berdagang Islam dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip etika dan keberkahan dalam bisnis, serta dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Ketuhanan (*Rabbaniyah*)**

Karakteristik ini menekankan bahwa segala aktivitas, termasuk bisnis dan pemasaran, harus dilakukan dengan kesadaran akan kehadiran Allah SWT sebagai Rabbul 'Alamin, atau Rabb semesta alam. Dalam konteks pemasaran, hal ini mengandung makna bahwa setiap tindakan pemasaran haruslah dijalankan dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Prinsip ini memandang bahwa keberhasilan dalam bisnis tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari segi spiritual, yaitu keberkahan yang diberikan oleh Allah SWT.

### **2. Etika (*Akhlaqiyyah*)**

Karakteristik ini menuntut bahwa setiap aspek dalam pemasaran harus dijalankan dengan penuh kejujuran, keadilan, dan integritas. Etika Islam dalam bisnis memerintahkan pedagang

untuk berlaku jujur, adil, dan bertanggung jawab terhadap semua transaksi bisnis. Dalam konteks pemasaran, ini berarti tidak melakukan penipuan atau manipulasi informasi untuk mempengaruhi konsumen, serta memberikan produk atau layanan yang berkualitas dan sesuai dengan yang dijanjikan.

### 3. Realistis (*Al-Waqi'iyah*)

Karakteristik ini menekankan pentingnya memahami realitas dan kondisi aktual dalam menjalankan strategi pemasaran. Islam mendorong umatnya untuk memahami realitas pasar, kebutuhan konsumen, dan dinamika bisnis secara menyeluruh. Dalam pemasaran, hal ini berarti melakukan riset pasar yang mendalam, memahami tren industri, serta menyesuaikan strategi pemasaran dengan kondisi yang ada untuk mencapai kesuksesan bisnis yang berkelanjutan.

### 4. Humanistik (*Al-Insaniyyah*)

Karakteristik ini menekankan pentingnya memperhatikan aspek kemanusiaan dalam setiap kegiatan bisnis, termasuk dalam pemasaran. Islam mengajarkan empati, kasih sayang, dan perhatian terhadap kesejahteraan sesama manusia. Dalam konteks pemasaran, hal ini berarti memperhatikan kebutuhan dan kepentingan konsumen, serta berusaha memberikan nilai tambah bagi mereka. Pemasaran yang humanistik akan memandang konsumen bukan hanya sebagai objek untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga sebagai individu yang memiliki martabat dan hak-hak yang harus dihormati<sup>13</sup>.

Karakteristik pemasaran Islam tersebut memperkuat prinsip-prinsip etika dan keberkahan dalam bisnis dengan memberikan pedoman yang jelas bagi para pelaku bisnis Muslim. Dengan menerapkan karakteristik ini, pemasaran menjadi lebih dari sekadar upaya untuk mempromosikan produk atau layanan, tetapi juga menjadi

---

<sup>13</sup> Khoiruddin, K. (2015). Etika Pelaku Bisnis dalam Perspektif Islam. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1).

sarana untuk menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi masyarakat, dan meraih keberkahan dari Allah SWT.

#### D. Kesimpulan

Kesimpulan dari konsep Etika dan Keberkahan Bisnis dalam Islam adalah bahwa hadis Rasulullah SAW memberikan penafsiran praktis dari ajaran Al-Qur'an, yang menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks bisnis. Dua koleksi hadis yang dianggap paling otentik dalam Islam, yaitu Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, menggarisbawahi beberapa aspek utama dalam prinsip etika dan keberkahan bisnis, seperti kejujuran, keamanan, keadilan, toleransi, dan hak khayar. Pedagang Islam diharapkan untuk menjalankan bisnis mereka dengan integritas, kejujuran, dan keadilan, serta menciptakan lingkungan bisnis yang bermoral dan berkah. Konsep ini juga dapat diterapkan dalam pemasaran, dengan mengutamakan prinsip-prinsip *Rabbaniyah* (ketuhanan), *Akhlaqiyyah* (etika), *Al-Waqi'iyah* (realistis), dan *Al-Insaniyyah* (humanistik). Dengan menerapkan karakteristik pemasaran Islam, para pelaku bisnis Muslim dapat menciptakan nilai tambah dalam bisnis mereka sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip moral dan spiritual yang diamanahkan oleh agama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ghafur, A. (2018). Etika bisnis dalam perspektif islam. Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4(1).
- Huda, N., & Jannah, R. M. (2012). Perlindungan Hak Merek Dagang Menurut Hukum Islam.
- Khoiruddin, K. (2015). Etika Pelaku Bisnis dalam Perspektif Islam. ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 7(1).
- Maskuroh, N. (2020). Etika Bisnis Islam.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. Bandung:

- Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(01).
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 183-196.
- Munandar, A., & Ridwan, A. H. (2023). Keadilan sebagai Prinsip dalam Ekonomi Syariah serta Aplikasinya Pada Mudharabah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(1), 89-102. DOI: <http://dx.doi.org/10.15548/maqdis.v7i1.453>
- Maleha, N. Y. (2016). Manajemen bisnis dalam Islam. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 1(2), 43-54
- Rahman, B. Ibrahim, 2009. Menyusun Proposal Penelitian. Babel: UBB Press.
- Usanti, T. P., & Shomad, A. (2022). Transaksi bank syariah. Bumi Aksara.
- Zaroni, A. N. (2007). Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah aspek keagamaan dalam kehidupan ekonomi). *Mazahib*, 4(2).
- Zamzam, H. F., & Aravik, H. (2020). Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan. Deepublish.